



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5550-5561

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Klasifikasi Bentuk Emosi Dalam Lirik Album *Ini Bukan Nosstress* Karya Nosstress: Kajian Psikologi Sastra

Tania Innayah^{1✉}

Universitas Sumatera Utara

Email: Taniainnayah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk emosi dalam lirik lagu pada album *Ini Bukan Nosstress* karya Nosstress mulai dari emosi yang paling mendasar hingga emosi yang berhubungan dengan orang lain sehingga dapat terlihatnya bentuk emosi dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan teori Klasifikasi Emosi David Krech yang terdiri dari empat klasifikasi dimulai dari emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan yang terakhir adalah emosi yang berhubungan dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan data penelitian berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang memunculkan adanya bentuk emosi pada lirik lagu dalam album *Ini Bukan Nosstress* karya Nosstress. Sumber data penelitian ini berupa lirik lagu dalam album *Ini Bukan Nosstress* karya Nosstress. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat yang dianalisis menggunakan teknik padan dan agih. Hasil dari penelitian ditemukannya bentuk-bentuk emosi dalam lirik lagu di antaranya bentuk emosi dasar seperti emosi senang, marah, takut, dan sedih, ditemukan 13 data. Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensorik di antaranya rasa sakit dan kenikmatan, ditemukan 2 data. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri di antaranya sukses dan gagal, bangga dan malu, serta bersalah dan menyesal, ditemukan 11 data. Emosi yang berhubungan dengan orang lain seperti cinta, ditemukan 6 data.

Kata Kunci: *David Krech, Ini Bukan Nosstress, Klasifikasi Emosi, Lirik Lagu, Nosstress*

PENDAHULUAN

Lirik lagu memiliki kedudukan istimewa dalam karya sastra sebagai media yang mampu mengekspresikan perasaan dan emosi penciptanya. Sebagai salah satu bentuk puisi, lirik lagu menyampaikan beragam pengalaman emosional yang dialami oleh manusia melalui kata-kata yang estetik dan musik yang harmonis. Lirik tidak hanya berbicara tentang cinta, tetapi juga dapat mencerminkan isu sosial, agama, dan kehidupan sehari-hari. Salah satu band Indonesia yang dikenal dengan lirik-lirik puitis dan bermakna mendalam adalah Nosstress. Band yang terbentuk sejak tahun 2007 ini kerap menampilkan nuansa emosi yang kuat dalam setiap karya mereka.

Album *Ini Bukan Nosstress* dipilih sebagai objek penelitian karena lirik-lirik dalam album ini memancarkan berbagai emosi personal yang dirasakan oleh para penciptanya. Berbeda dengan album sebelumnya yang lebih kritis terhadap isu sosial dan lingkungan, sembilan lagu di album ini lebih banyak mengangkat tema-tema personal. Melalui lirik-lirik tersebut, Nosstress berhasil menyederhanakan pengalaman emosional yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadikan album ini sebagai objek yang menarik untuk dianalisis dari perspektif psikologi sastra, khususnya menggunakan teori emosi.

Penelitian ini menggunakan teori David Krech tentang klasifikasi emosi untuk menganalisis lirik-lirik lagu dalam album *Ini Bukan Nosstress*. Krech mengklasifikasikan emosi menjadi empat kategori utama, yaitu emosi dasar, emosi terkait rangsangan sensorik, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan emosi yang berkaitan dengan orang lain. Teori ini sangat relevan untuk menggali kedalaman makna yang terkandung dalam lirik-lirik lagu, karena lirik sering kali menjadi cerminan langsung dari perasaan dan kondisi psikologis sang pencipta lagu. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi bentuk-bentuk emosi yang diungkapkan dalam lagu-lagu Nosstress.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk emosi yang muncul dalam lirik lagu album *Ini Bukan Nosstress* karya Nosstress. Batasan penelitian difokuskan pada analisis lirik tanpa mempertimbangkan unsur lain seperti melodi atau latar belakang penulis lagu. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi sastra, khususnya dalam pemahaman mengenai ekspresi emosi dalam karya sastra berupa lirik lagu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong Nosstress untuk terus berkarya serta menjadi bahan ajar yang bermanfaat di dunia pendidikan, terutama

dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Dalam penelitian ini, peneliti menyimak lirik lagu pada album "Ini Bukan Nosstress" karya Nosstress, khususnya untuk mengidentifikasi gaya bahasa pertentangan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat, di mana data yang sudah dikumpulkan kemudian dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang relevan (Sudaryanto, 1993: 135). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, artikel internet, serta lirik lagu dari album tersebut.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik simak-catat. Dalam hal ini, peneliti mendengarkan album secara berulang-ulang dan menyimak gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu, kemudian mencatat bagian-bagian yang memuat klasifikasi emosi dan kecerdasan emosi, baik secara eksplisit maupun implisit. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan menganalisis data dengan alat yang berasal dari luar bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 13), sementara metode agih menggunakan alat dari dalam bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Emosi Dasar dalam Lirik Album Ini Bukan Nosstress Karya Nosstress

Emosi dasar yang teridentifikasi dalam penelitian ini terdiri dari rasa senang, marah, takut, dan sedih. Krech (1969:522) mengaitkan emosi-emosi ini dengan pencapaian tujuan, frustrasi, bahaya, dan kehilangan.

a. Emosi Dasar Senang. Rasa senang muncul dari keberhasilan mencapai tujuan atau melakukan sesuatu yang disukai. Ini tergambar dalam lirik-lirik berikut:

Aku memang suka bicara

Menikmati senangnya bermain kata

(Hey, Teman feat. Fendy Rizk)

Makna lirik ini adalah "aku" merasa senang dengan kesukaannya dalam berbicara dan bermain kata.

Aku menanti dan terus menanti

Aku nikmati

(Jawaban Lagu Pertama feat. Dadang Sh Pranoto)

"aku" menikmati proses menunggu kembalinya rasa semangat meski sulit menulis lagu.

Semoga ya hari ini lebih baik dari hari kemarin

Yang lewat begitu saja tanpa lakukan apa-apa

(Semoga, Ya feat. Dadang Sh Pranoto)

Penyanyi berharap hari yang lebih baik akan membawa kebahagiaan dengan persiapan diri yang matang.

Delapan tahun penuh kesenangan

Terjalin lusinan pertemanan

(Sampai Kapan feat. Fendy Rizk)

Lirik ini menggambarkan kebahagiaan penyanyi atas delapan tahun yang penuh kesenangan dan banyaknya pertemanan yang terjalin.

b. Emosi Dasar Marah. Rasa marah muncul dari frustrasi atau hambatan dalam mencapai tujuan. Ini tampak dalam lirik berikut:

Tapi kok mereka bilang aku banyak ngomongnya

Mungkin tapi itu karena temanku diam saja

(Hey, Teman feat. Fendy Rizk)

"aku" marah karena teman-temannya tidak membela saat dirinya dianggap banyak bicara.

c. Emosi Dasar Takut. Rasa takut adalah respons terhadap ancaman atau bahaya. Ketakutan ini tergambar dalam lirik-lirik berikut:

Dan di saat kau turun sepeti marah

Badan ini mulai terendam dan dingin

(Seperti Dia feat. Fendy Rizk)

Penyanyi merasa takut akan kemarahan orang yang ia cintai, yang diibaratkan seperti hujan yang mendinginkan tubuhnya.

Kutakut salah dan tak percaya bisa

Lebih mudah diam saja

(Jawaban Lagu Pertama feat. Dadang Sh Pranoto)

"aku" merasa takut dan gugup saat berada di atas panggung, tidak percaya pada kemampuannya.

Tapi sampai kapan

Bertahan dengan keberuntungan

(Sampai Kapan feat. Fendy Rizk)

Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensorik dalam lirik album Ini Bukan Nosstress karya Nosstress

a. Emosi Berhubungan dengan Stimulasi Sensor Sakit. Pengalaman sakit terkait dengan teori stimulasi sensorik yang dijelaskan oleh Matsumoto (2009), di mana rasa sakit muncul akibat rangsangan ujung saraf atau ketidaknyamanan fisik dan mental. Rasa sakit tidak hanya dialami secara fisik, tetapi juga dalam bentuk kelelahan mental atau emosional.

"Letakkan letihmu... Aku akan menghangatkanmu" (Lagu Ini Aku)

Lirik ini menggambarkan bagaimana kelelahan, baik fisik maupun mental, bisa diatasi melalui kenyamanan emosional. Penyanyi menawarkan kehangatan dan perlindungan dari rasa sakit melalui nada-nada lagunya, sebagai bentuk koping emosional (emotional coping) terhadap rasa sakit.

b. Emosi Berhubungan dengan Stimulasi Sensor Kenikmatan. Kenikmatan sensorik berhubungan dengan teori kenikmatan sensorik menurut Krech (1974), di mana sensasi yang menyenangkan, seperti berbicara atau bernyanyi, memicu perasaan positif. Aktivitas yang sederhana, seperti berbicara, bisa menghasilkan kenikmatan jika aktivitas tersebut memenuhi kebutuhan emosional seseorang.

"Aku memang gemar bicara... hahaha" (Hey, Teman)

Lirik ini menggambarkan kenikmatan yang diperoleh dari berbicara di depan umum, yang selaras dengan teori bahwa aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh atau suara dapat membangkitkan sensasi nikmat, di mana individu merasakan ****self-efficacy**** (efikasi diri) ketika mampu mengekspresikan dirinya dengan baik.

Dengan demikian, teori-teori ini memperkuat bahwa emosi dalam lirik lagu dapat dihubungkan dengan stimulasi sensorik, baik yang berhubungan dengan rasa sakit atau kenikmatan yang dialami secara fisik maupun emosional.

Emosi Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri dalam Lirik Album Ini Bukan Nosstress Karya Nosstress

Teori emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri mengacu pada pengalaman emosi yang dipicu oleh evaluasi individu terhadap perilaku, prestasi, atau kegagalan mereka sendiri. Berdasarkan konsep yang diusulkan oleh Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017: 18), emosi ini mencakup perasaan seperti keberhasilan, kegagalan, rasa malu, bangga, rasa bersalah, dan penyesalan, yang semuanya merupakan hasil dari persepsi seseorang terhadap perilaku dan pencapaian diri mereka. Emosi ini tidak hanya mencerminkan respons terhadap faktor eksternal tetapi juga terhadap bagaimana individu menilai tindakan dan keputusan mereka sendiri dalam konteks cita-cita dan tujuan pribadi.

- a) Emosi Sukses dan Gagal: Menurut teori, perasaan sukses dan gagal muncul ketika individu mengevaluasi pencapaian mereka berdasarkan tujuan atau ambisi yang telah mereka tetapkan (Krech, 1969). Ketika pencapaian ini tidak sesuai harapan, kegagalan dapat dirasakan, seperti yang digambarkan dalam lirik-lirik lagu album *Ini Bukan Nosstress*. Pada lagu *Ya, Kamu* dan *Jawaban Lagu Pertama*, terdapat perasaan gagal yang diungkapkan melalui lirik seperti "aku coba tapi tak banyak hasilnya," yang mencerminkan perjuangan untuk menciptakan sesuatu yang sesuai dengan ekspektasi pribadi, namun mengalami kendala dan hasil yang kurang memuaskan.
- b) Emosi Bangga dan Malu: Rasa bangga dan malu muncul dari perbandingan antara perilaku aktual dan ideal (Minderop, 2013). Ketika perilaku sesuai dengan harapan atau standar yang diterima, muncul rasa bangga, seperti pada lagu *Tumbuh* yang menggambarkan kebanggaan akan pencapaian di masa dewasa. Sebaliknya, ketika perilaku tidak sesuai dengan harapan, rasa malu muncul, seperti pada lagu *Sampai Kapan*, di mana penyanyi merasa malu karena sering lupa bersyukur meskipun mendapatkan keberuntungan.
- c) Emosi Bersalah dan Menyesal: Rasa bersalah, menurut Krech (1969), terjadi ketika individu merasa telah melanggar nilai atau norma tertentu, diikuti dengan rasa menyesal karena tindakan tersebut. Pada lagu *Hey, Teman*, perasaan bersalah diungkapkan dengan cara refleksi terhadap interaksi sosial, di mana penyanyi merasa mungkin terlalu banyak bicara karena temannya hanya diam, menggambarkan evaluasi diri atas tindakan yang mungkin tidak sesuai dengan harapan orang lain.

Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain dalam Lirik Album Ini Bukan Nosstress Karya Nosstress

Emosi yang berhubungan dengan orang lain merupakan bentuk emosi yang melibatkan hubungan interpersonal. Menurut Krech (1969:532), sebagian besar pengalaman emosional melibatkan interaksi dengan orang lain, di mana orang-orang tersebut menjadi objek penyaluran perasaan. Emosi ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu cinta dan benci. Dalam analisis ini, perasaan cinta menjadi fokus utama, karena berbagai bentuk perasaan cinta dapat ditemukan dalam lirik-lirik lagu di album *Ini Bukan Nosstress*.

Cinta merupakan emosi yang muncul dari ketertarikan dan keinginan untuk meraih kebahagiaan bersama. Perasaan ini biasanya disertai dengan kasih sayang, perhatian, belas kasih, keintiman, serta sifat tidak egois. Cinta dapat diberikan kepada siapa saja, seperti keluarga, teman, atau bahkan benda mati. Bentuk dan intensitas cinta juga beragam, dari yang lembut hingga yang sangat mendalam.

Cinta, sebagaimana dikemukakan oleh Krech, merupakan perasaan yang kompleks dan melibatkan komitmen serta kesetiaan. Cinta tidak hanya diungkapkan secara langsung kepada pasangan, tetapi juga dapat ditujukan kepada sahabat atau orang-orang terdekat lainnya. Di album *Ini Bukan Nosstress*, tema cinta banyak dijumpai, baik dalam konteks persahabatan, keluarga, maupun hubungan romantis. Contoh Emosi Cinta dalam Lirik Lagu:

- a) Hey, Teman. Kutipan lirik dari lagu *Hey, Teman* memperlihatkan ungkapan cinta dalam konteks persahabatan: *"Dan tentu saja aku tak percaya kau tidak bisa, kau hanya kurang mencoba..."*. Lirik ini mencerminkan kepercayaan dan kasih sayang terhadap sahabat, sebagaimana rasa cinta yang digambarkan oleh Krech. "Aku" mempercayai kemampuan sahabatnya dan dengan penuh kasih memberikan saran agar sahabatnya bisa menjadi lebih baik.
- b) Ya, Kamu. Pada lagu *Ya, Kamu*, cinta romantis lebih terlihat, seperti dalam lirik: *"Ternyata betapa beratnya menyusun lagu cinta untukmu"*. Di sini, cinta diungkapkan dengan kerumitan dan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan melalui sebuah lagu. "Aku" merasa bahwa menggambarkan cinta melalui kata-kata tidaklah mudah, namun tetap berusaha untuk menunjukkan betapa besar rasa cintanya kepada pasangannya.
- c) Seperti Dia. Rasa rindu sebagai manifestasi dari cinta dapat ditemukan dalam lagu *Seperti Dia*, terutama dalam lirik: *"Rindu sejukmu sudah terasa"*. Rasa rindu ini menggambarkan kedekatan emosional yang terbentuk melalui cinta. Penyanyi merindukan kehadiran orang

yang dicintainya, seperti halnya rindu akan kehadiran hujan yang tak kunjung tiba.

d) Kandas. Lirik dalam lagu *Kandas* juga memperlihatkan ungkapan cinta yang dalam: "*Karena rindu yang sama seperti dulu*". Di sini, rindu mencerminkan cinta yang tak lekang oleh waktu. "Aku" berharap orang yang dicintainya dapat kembali, namun ia menyadari bahwa hal tersebut mungkin tidak akan terjadi.

e) Lagu Ini Aku. Pada lagu *Lagu Ini Aku*, cinta ditampilkan melalui pengorbanan dan kesederhanaan: "*Yang kumiliki hanya lagu kurangkai dari hati ini*" "Aku" ingin menyampaikan perasaannya melalui sebuah lagu yang ditulis dengan tulus dari hati. Ia berharap lagunya dapat membawa kebahagiaan bagi orang yang dicintainya.

Kesimpulannya, album *Ini Bukan Nosstress* karya Nosstress secara konsisten menggambarkan berbagai bentuk cinta, mulai dari cinta kepada sahabat, keluarga, hingga cinta romantis. Perasaan cinta dalam lirik-lirik tersebut menggambarkan hubungan yang mendalam antara individu dengan orang lain, seperti yang dijelaskan oleh Krech (1969) dan didukung oleh teori cinta dari Minderop (2013).

PEMBAHASAN

Karya seni yang tidak jauh berbeda dengan puisi adalah lagu yang mengandung lirik atau sajak dan mempunyai kesamaan unsur-unsurnya dengan puisi. Seperti yang dipaparkan oleh Sudjiman dalam Hermintoyo, (2003:47) bahwa lirik lagu ialah sajak yang meliputi susunan kata suatu lagu; karya sastra mengandung ungkapan perasaan individu yang memuat ungkapan perasaan dirinya. Lirik lagu termasuk bagian puisi yang menyatukan antara sajak dan irama musiknya. Dalam membuat puisi maupun lirik lagu, penulis memakai gaya bahasa yang sesuai dengan iringan musik yang mengagumkan dan dapat menghasilkan karya yang mampu dinikmati pendengarnya. Pemakaian diksi yang sesuai juga dapat memberi efek sosial yang dapat bermanfaat bagi masyarakatnya.

Karya sastra dan psikologi mempunyai suatu hubungan, yaitu karya sastra dianggap sebagai gejala psikologi yang menghadirkan berbagai aspek kejiwaan lewat tokoh-tokoh pada prosa atau drama. Sedangkan kejiwaan ditampilkan lewat penentuan kata dan larik pada puisi (Suprpto, Lina, Andayani, 2014). Analisis yang dilakukan pada unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra, bertujuan guna memahami aspek psikologi dari watak yang muncul pada karya sastra itu.

Musik itu sendiri menciptakan emosi dasar kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, dan kemarahan. Musik juga dapat memanipulasi tingkat gairah kita, dan dengan demikian tingkat

kegembiraan kita secara umum. Tentu saja, faktor di luar musik, seperti lirik atau drama yang mengiringinya, dapat menimbulkan emosi yang kompleks. Demikian pula, individu dapat memperoleh asosiasi antara jenis musik dan emosi tertentu, seperti hubungan antara waltz dan tarian, dan ini juga dapat mewarnai emosi yang diciptakan musik.

Emosi dasar yang ada pada album dapat terlihat dari keempat jenis emosinya, yaitu emosi senang, marah, takut, dan sedih. Emosi senang dalam lagu digambarkan ketika seseorang berhasil melakukan apa yang dia inginkan. Seperti pada lagu "Hey, Teman" yang menceritakan kebahagiaannya dalam berbicara dengan nada atau bisa disebut bernyanyi. Ditemukan ada 4 emosi senang dalam album Ini Bukan Nosstress. Emosi marah dalam lagu digambarkan ketika seseorang mendapatkan hambatan untuk mencapai suatu tujuan dan menimbulkan rasa frustrasi dan kekesalan. Seperti pada lagu "Hey, Teman" yang menceritakan rasa marahnya atau kekesalannya ketika ia dinilai terlalu banyak omong di depan temannya karena dia suka berbicara. Ia kesal karena temannya hanya diam dan tak membelanya. Ditemukan ada 1 emosi marah dalam album Ini Bukan Nosstress. Emosi takut dalam lagu digambarkan ketika seseorang menghindari atau melarikan diri dari bahaya atau sesuatu yang mengancam dirinya. Ketakutan muncul karena ketidakmampuan dalam mengatasi masalah. Seperti pada lagu "Sampai Kapan" yang menjelaskan ketakutan penyanyi akan masa depannya yang hanya menggantungkan hidupnya pada keberuntungan saja. Ditemukan ada 4 emosi takut dalam album Ini Bukan Nosstress. Emosi sedih dalam lagu digambarkan ketika seseorang merasakan kehilangan sesuatu hal yang penting dan berharga. Seperti pada lagu "Seperti Dia" yang menceritakan bahwa penyanyi yang telah kehilangan seseorang yang ia sayangi. Ia merasa sedih akan kepergian cintanya. Ditemukan ada 4 emosi sedih dalam album Ini Bukan Nosstress.

Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yang ada pada album hanya ditemukan dua dari tiga jenisnya. Rasa jijik tidak ditemukan dalam lirik lagu. Rasa sakit digambarkan ketika seseorang merasakan rasa tidak nyaman, kerusakan saraf baik sementara ataupun permanen. Seperti pada lagu "Lagu Ini Aku" yang menceritakan bahwa orang yang dikasihi penyanyi merasakan rasa letih sehingga ia ingin memeluknya dan menenangkannya. Ditemukan ada 1 rasa sakit dalam album Ini Bukan Nosstress. Rasa kenikmatan digambarkan ketika sensasi menyenangkan dalam tubuh seperti kelelahan pada tubuh setelah melakukan hal yang menyenangkan. Seperti pada lagu "Hey, Teman" yang merasakan kenikmatan pada bibirnya ketika ia mulai berbicara, melakukan hal yang ia senangi. Ditemukan ada 1 rasa

kenikmatan dalam album *Ini Bukan Nosstress*.

Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang ada pada album dapat ditemukan ketiga jenisnya. Rasa sukses dan gagal digambarkan ketika seseorang meraih keberhasilan pada pencapaiannya dan merasa tidak membuahkan hasil yang diinginkan ketika tidak mencapainya. Seperti pada lagu "Ya, Kamu" yang menceritakan dirinya yang gagal dalam menulis lagu cinta untuk kekasihnya. Ditemukan ada 3 rasa sukses dan gagal dalam album *Ini Bukan Nosstress*. Rasa bangga dan malu digambarkan ketika seseorang merasa bahwa dirinya diakui memiliki gambaran ideal dan rasa malu ketika dirinya tidak dianggap gambaran ideal. Seperti pada lagu "Jawaban Lagu Pertama" yang menceritakan dirinya yang bangga akan keputusannya di masa depan yang ingin menjadi lebih berani. Ditemukan ada 4 rasa bangga dan malu dalam album *Ini Bukan Nosstress*. Rasa bersalah dan menyesal dalam lagu digambarkan ketika seseorang merasa bahwa dirinya telah melanggar sebuah kebenaran yang diikuti rasa menyesal atau perasaan tidak bahagia karena tidak berhasil melakukan hal yang benar. Seperti pada lagu "Tumbuh" yang menceritakan rasa bersalahnya yang tidak berbuat apa-apa di hari mudanya. Ditemukan ada 4 rasa bersalah dan menyesal dalam album *Ini Bukan Nosstress*.

Emosi yang berhubungan dengan orang lain hanya dapat ditemukan satu jenis saja dari dua jenis emosi ini. Emosi benci tidak ditemukan pada album *Ini Bukan Nosstress*. Rasa cinta pada lagu menggambarkan ketertarikan dan keinginan dalam meraih kesenangan bersama seseorang yang dekat. Seperti pada lagu "Lagu Ini Aku" yang menceritakan penyanyi yang sangat merindukan kekasihnya sehingga ia sangat ingin memeluk dan membelai wajahnya. Ditemukan ada 6 rasa cinta dalam album *Ini Bukan Nosstress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua jenis emosi dari klasifikasi emosi David Krech muncul dalam lirik-lirik lagu album *Ini Bukan Nosstress* karya Nosstress. Dari keempat klasifikasi emosi, yang paling sering muncul adalah emosi dasar, seperti senang, marah, takut, dan sedih, dengan total 13 data yang tersebar di beberapa lagu seperti "Hey, Teman", "Jawaban Lagu Pertama", "Seperti Dia", dan "Sampai Kapan". Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, seperti rasa bangga, malu, sukses, gagal, serta emosi yang terkait dengan orang lain seperti cinta, juga ditemukan dalam lirik-lirik tersebut, menunjukkan variasi ekspresi emosional yang kaya dalam album ini.

Selain itu, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensorik, seperti rasa sakit dan kenikmatan, hanya muncul dalam jumlah yang sangat sedikit, yaitu 2 data, yang menunjukkan bahwa emosi-emosi ini kurang menonjol dalam lagu-lagu Nosstress. Secara keseluruhan, album *Ini Bukan Nosstress* didominasi oleh ekspresi emosi dasar, namun tetap menyertakan emosi-emosi kompleks yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain, mencerminkan kedalaman psikologis dalam lirik-liriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azis, Sulthon Abdul. 2020. *Konsep Revolusi Mental Presiden Joko Widodo dalam Perspektif Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. [Skripsi], Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati, Z., Mariati, S., & Maslikatin, T. 2017. "Kajian Psikologi Wanita Tokoh Utama Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan MN". *Publika Budaya*, 5(1), 37-43.
- Fachruddien, A.I. 2012. "Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)". *Journal of Arabic Learning and Teaching*. 1 (1), 2.
- Fadli, Z. A., & Kusmiati, D. 2020. "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Spirits Of The Sea Karya Kenshi Yonezu". *Kiryoku*, 4(1), 2.
- Febrinium, N. 2021. *Studi Emosi Pada Lirik Lagu Album "Mantra Mantra" Karya Kunto Aji (Kajian Psikologi Sastra)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hermintoyo, M. (2003). *Metafora dalam Lirik Lagu Indonesia Populer Kajian Atas Jenis, fungsi, dan Implikasinya*. Universitas Negeri Semarang.
- Krech, D. dan Richard S. Crutchfield. 1969. *Elements of Psychology*. New York: Cambridge University.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Pusat Obor Indonesia.
- Nafisa, Z., & Subandiyah, H. *Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel The Coldest Boyfriend Karya Itsfiyawn: Kajian Psikologi Sastra David Krech Serta Manfaatnya dalam Pembelajaran di SMA*.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Rahayu, E., & Setyawan, A. 2023. "Bentuk Emosi Pada Album Lagu "Riuh" Karya

Febby Putri Sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra)".

Journal of Educational Language and Literature, 1(2), 12-18.

Rahman, Fauzi dan Puji Anto. 2015. "Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1 (1), 9-14.

Rendi, dkk. 2017. *Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Erk dalam Album Erk: Kajian Semiotika*. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya.

Riztikha Khairani. 2020. "Analisis Klasifikasi Emosi Cinta Tokoh Laylā Dalam Novel Al-Arwāhu Al-Mutamarridah Karya Khalil Gibran (Kajian Psikologi Sastra)". Tsaqofiya : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. 2 No. 2, Juli 2020*.

Shabrinavasthi. 2017. Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman Die Klavierspielerin Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra). Universitas Negeri Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Diakses pada 23 November 2023.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wacana Kebudayaan*. Yogyakarta: Duta Wacana.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

Sulistyowati, dkk. 2019. *Klasifikasi Emosi yang Terdapat dalam Lirik Lagu Fourtweenty Album Fungsi Ego dan Otak*. STKIP PGRI: Banjarmasin.

Suprpto, Lina, Andayani, B. W. 2014. Kajian psikologi sastra dan nilai karakter novel 9. 2.

Yusniar, Rendy Langgeng Tri, Yant Mujiyanto, & Sri Hastuti. 2019. "Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album Menentukan Arah serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMP". *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6(2), 158166.